

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN BADAN USAHA MILIK
NEGARA (BUMN)**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi



Yersi Della Rochimaningrum

3118 30493

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2020**

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN BUMN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

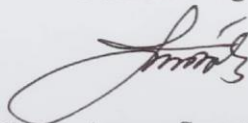
YERSI DELLA ROCHIMANINGRUM

No IndukMahasiswa: 311830493

Telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 2 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

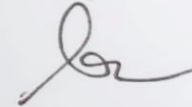
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



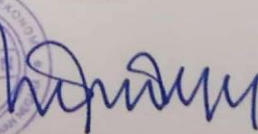
Julianto Agung Saputro, Dr., S.Kom., M.Si., Ak.

Penguji



Baldrice Siregar, Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Yogyakarta, 2 September 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* serta kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian menggunakan 2 (dua) jenis perusahaan yakni manufaktur dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada penelitian ini, variabel independen untuk jenis *Good Corporate Governance* yakni dewan direksi dan dewan komisaris independen. Sedangkan pada variabel independen untuk jenis kinerja keuangan menggunakan Tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian atas jumlah modal sendiri, margin laba kotor, serta margin laba bersih. Variabel dependen adalah nilai perusahaan menggunakan perhitungan *tobin's Q*. Hasil penelitian ini yang memiliki pengaruh secara parsial terjadi pada perusahaan manufaktur dalam variabel Tingkat pengembalian atas jumlah modal sendiri dan Margin laba kotor. Pada simultan pada variabel independen Tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian atas jumlah modal sendiri, margin laba kotor, serta margin laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, Kinerja keuangan, *Tobin's Q*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance and financial performance on firm value. This study uses 2 (two) types of manufacturing tax companies and State-Owned Enterprises (BUMN). In this study, the independent variables for the type of Good Corporate Governance are the board of directors and the board of independent commissioners. Meanwhile, the independent variable for the type of financial performance uses the rate of return on assets, the rate of return on the amount of own capital, gross profit margin, and net profit margin. The dependent variable is firm value using Tobin's Q calculation. The results of this study have a partial effect on manufacturing companies in the variable rate of return on the amount of their own capital and gross profit margin. Simultaneously on the independent variable rate of return on assets, rate of return on the amount of own capital, gross profit margin, and net profit margin have a significant influence.

Keywords: Good Corporate Governance, financial performance, Tobin's Q

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia yakni negara berkembang yang saat ini melakukan pembangunan di banyak sektor, terutama sektor ekonomi. Pembangunan pada sektor ekonomi bertujuan untuk meningkatkan nilai pasar Indonesia di wilayah nasional maupun internasional. Jika perekonomian Indonesia meningkat, maka akan menyebabkan para pengusaha lebih giat dalam mengelola perusahaan. Namun, dalam mengelola perusahaan, ada hal yang menjadi fokus utama agar perusahaan tersebut dapat berjalan yaitu keuangan. Keuangan menjadi fokus utama, karena merupakan kegiatan yang penting untuk kelangsungan operasional perusahaan. Keuangan memiliki keterkaitan dengan sumber dana serta penggunaannya. Pengelolaan sumber dana yang baik dapat berdampak positif bagi perusahaan. Peningkatan efisiensi dapat dilakukan perusahaan dengan cara melakukan pengelolaan yang tepat terhadap sumber dana yang telah dimiliki perusahaan. Sumber dana diperoleh perusahaan dari modal sendiri ataupun dari pemegang saham.

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada perusahaan adalah jika suatu perusahaan tersebut melakukan penerapan *Good Corporate Governance*, maka perusahaan tersebut dapat memiliki kinerja keuangan yang berjangka panjang (Verschoor, 2004). *Good Corporate Governance* dapat menciptakan kinerja keuangan skema jangka panjang, karena sistem ini dapat menilai perusahaan dalam pengelolaan perusahaan. Pengelolaan perusahaan dikendalikan oleh manajemen pada perusahaan tersebut. Jika manajemen benar mengelola perusahaan, maka perusahaan tersebut akan bertahan lama dan membuat investor berminat untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut.

Alasan peneliti mengambil perbandingan sektor tersebut adalah karena sudah banyak penelitian yang melakukan penelitian dengan 1 (satu) sektor perusahaan. Kali ini peneliti ingin melakukan perbandingan antara 2 (dua) sektor perusahaan, karena peneliti ingin mengetahui dari 2 (dua) sektor perusahaan tersebut mana yang lebih baik dalam penerapan *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan, serta nilai perusahaan. Penelitian ini untuk variabel *Good Corporate Governance* menggunakan dewan komisaris dan dewan direksi, sedangkan untuk variabel kinerja keuangan menggunakan perhitungan Rasio Profitabilitas yakni *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, serta untuk menghitung nilai perusahaan tersebut, maka menggunakan *Tobin's Q*.

Penelitian tentang *Good Corporate Governance* pernah dilakukan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Dhea Fintreswari, dkk (2017) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian milik Melia (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teori

Teori merupakan pendapat seorang peneliti yang sudah membuktikan penelitian tersebut serta membuat gagasan baru. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan teori yakni:

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) adalah suatu yang berhubungan keagenan akan muncul jika satu pihak (*principal*) mengikutsertakan pihak lain (*agent*) sebagai pekerja untuk melakukan pekerjaan dan akan menciptakan kewenangan untuk pihak lain (*agent*) dalam mengambil keputusan pada operasional perusahaan. Pada suatu perusahaan, pemegang saham bertugas sebagai satu pihak (*principal*) dan manajer bertugas sebagai pihak lain (*agent*) mereka (Anthony & Govindarajan, 1998).

2.1.2 *Good Corporate Governance*

Menurut Veno (2015), *Good Corporate Governance* yaitu suatu sistem serta struktur yang dibuat dengan baik berfungsi sebagai pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan nilai pada pemegang saham dan memberikan akomodasi di berbagai pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan pemegang saham, konsumen, kreditur, asosiasi bisnis, pemasok, pemerintah, sampai masyarakat umum. Prinsip *Good Corporate Governance* digunakan sebagai pelindung bagi pihak minoritas yang dilakukan manajer serta pemegang saham dari tindakan pengambil alihan dengan mekanisme resmi.

2.1.2.1 Prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* terdiri dari 5 (lima) prinsip yakni:

1. Keadilan (*Fairness*)

Prinsip ini mengutamakan perlakuan secara adil serta sama dalam memenuhi suatu hak para pemegang saham yang muncul berdasarkan pada perjanjian dan peraturan Undang-Undang yang berlaku.

2. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip ini mengutamakan sikap saling terbuka, benar, dan tepat waktu dalam menyampaikan informasi tentang kinerja perusahaan, kepemilikan, serta semua pemegang saham.

1. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip ini mengutamakan sistem, fungsi, serta pertanggungjawaban tentang struktur perusahaan sehingga dalam pengelolaan perusahaan berjalan efektif.

2. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip ini mengutamakan kepatuhan dalam hal pengelolaan perusahaan sehat serta memiliki kepatuhan perundang - undangan yang berlaku saat ini..

3. Independen (*Independency*)

Prinsip ini mengutamakan pengelolaan pada perusahaan harus independen sehingga semua struktur perusahaan seimbang.

2.1.2.2 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme dalam *Good Corporate Governance* yaitu sebuah prosedur serta hubungan secara benar antara pihak pengambil keputusan dengan pihak pengawas keputusan. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan yakni Dewan Direksi dan Dewan komisaris. Penjelasan akan diuraikan berikut ini:

1. Dewan Direksi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Indonesia mengambil sistem pemisahan *two tier board*. *Principal* yakni para pemegang saham, sedangkan *agent* merupakan manajer. Maka pada akhirnya, manajer memiliki hak pengendalian secara signifikan dalam pengalokasian dana untuk investor (Shleifer & Vishny, 1997).

2. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen yakni struktur perseroan yang mempunyai fungsi di dalam hal pengawasan umum maupun secara khusus yang sesuai pada anggaran dasar dan member nasehat untuk direksi, serta berfungsi mengawasi jalan suatu perusahaan dengan prinsip *Good Corporate Governance*.

2.1.3.1 Kinerja Keuangan

Menurut Lahonda, dkk (2014), Kinerja keuangan yakni analisis berfungsi dalam memperkirakan seberapa sejauh perusahaan dapat menggunakan aturan dalam pelaksanaan keuangan yang benar.

2.1.3.2 Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2011), Rasio profitabilitas yakni suatu rasio yang dipakai dalam pengukuran kemampuan untuk memperoleh laba di suatu perusahaan, baik yang berasal dari aset, penjualan, sampai modal sendiri. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan rasio rasio profitabilitas yakni:

1. Tingkat Pengembalian Aset [*Return On Assets* (ROA)]

Rasio digunakan dapat untuk perbandingan antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

2. Tingkat Pengembalian atas Total Modal Sendiri [*Return On Equity* (ROE)]

Rasio yang digunakan dalam membandingkan antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah modal sendiri.

3. Margin Laba Kotor [*Gross Profit Margin* (GPM)]

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan dibagi penjualan bersih.

4. Margin Laba Bersih [*Net Profit Margin* (NPM)]

Rasio yang digunakan dalam membandingkan antara laba bersih setelah pajak dibagi penjualan bersih.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Penelitian kali ini dalam mengukur nilai perusahaan menggunakan salah satu cara yakni menggunakan rasio *Tobin's Q*. Rasio tersebut dikembangkan oleh James Tobin's Q (1967).

2.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu masalah yang mempunyai karakteristik nyata, dapat dipahami, dan bisa diteliti. Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

2.2.1 Hubungan antara Dewan Direksi dengan Nilai Perusahaan

Penelitian ini ingin mengetahui peran dewan direksi yang lebih memiliki signifikan antara 2 (dua) jenis perusahaan tersebut. Maka untuk mengetahui teori tersebut peneliti menggunakan hipotesis (H_2) bahwa:

H_{2a} : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur

H_{2b} : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.2 Hubungan antara Dewan Komisaris Independen dengan Nilai Perusahaan

Penelitian ini ingin mengetahui peran dewan Komisaris yang lebih memiliki signifikan antara 2 (dua) jenis perusahaan tersebut. Maka untuk mengetahui teori tersebut peneliti menggunakan hipotesis (H_1) bahwa:

H_{1a} : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur

H_{1b} : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

2.2.3 Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2011), memberikan hasil bahwa variabel tingkat pengembalian aset memiliki pengaruh positif serta signifikan dengan nilai perusahaan. Namun, penulis ingin membandingkan lebih baik mana antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jadi hipotesis (H_3) dari penelitian ini adalah:

H_{3a} : Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur.

H_{3b} : Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengembalian atas jumlah modal sendiri pernah dilakukan oleh Ratih (2011), tersebut memberikan hasil bahwa tingkat pengembalian atas jumlah modal sendiri pengaruh yang signifikan terhadap suatu nilai perusahaan. Namun, penulis ingin membandingkan lebih baik mana antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jadi hipotesis (H_4) dari penelitian ini adalah:

H_{4a} : Tingkat Pengembalian Atas Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur.

H_{4b} : Tingkat Pengembalian Atas Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Penelitian yang berkaitan dengan margin laba kotor pernah dilakukan oleh Setiyowati DE (2016), penelitian tersebut memberikan hasil bahwa margin laba kotor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Namun, penulis ingin membandingkan lebih baik mana antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jadi hipotesis (H_5) dari penelitian ini adalah:

H_{5a} : Margin Laba Kotor berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur.

H_{5b} : Margin Laba Kotor berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Penelitian yang berkaitan dengan margin laba bersih pernah dilakukan oleh Ratih (2011), penelitian tersebut memberikan hasil bahwa margin laba bersih mempunyai pengaruh positif tetapi signifikan pada suatu nilai perusahaan. Namun, penulis ingin membandingkan lebih baik mana antara perusahaan manufaktur dengan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jadi hipotesis (H_6) dari penelitian ini adalah:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H_{6a}: Margin Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur.

H_{6b}: Margin Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Pada Penelitian ini, penulis mengambil tempat penelitian pada populasi di seluruh perusahaan manufaktur dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian kali ini dilakukan pada tahun 2020.

3.2 Sampel dan Data Penelitian

Pada suatu penelitian sampel dan data penelitian merupakan komponen penting, karena sampel dan data penelitian merupakan bahan pokok dalam penelitian.

3.2.1. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan sampel yang dipakai yaitu dari perusahaan manufaktur dan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

3.2.2. Data Penelitian

Pada penelitian ini penulis memakai data sekunder. Data sekunder yakni data yang diperoleh menggunakan cara dokumentasi. Pada penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Data tersebut bersumber dari website www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Pada suatu penelitian terdapat 2 (dua) jenis variabel penelitian yakni variabel dependen dan variabel independen. Maka penjelasan dari 2 (dua) variabel tersebut sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Dependen

Rumus yang digunakan dalam pengukuran nilai perusahaan dengan memakai *Tobin's Q* yakni:

$$Tobin's Q = \frac{(\text{Nilai modal saham} + \text{Total liabilitas} + \text{Persediaan}) - \text{Aset Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) yaitu suatu variabel mempengaruhi atau penyebab dari perubahan variabel dependen (variabel terikat). Berikut penjelasan dari variabel independen penelitian ini:

1. Dewan Komisaris Independen

Menurut PBI No 8/4/PBI/2006 dijelaskan bahwa anggota dari dewan komisaris yakni paling sedikit 3 (tiga) orang atau setara dengan total anggota direksi.

Rumus Dewan Komisaris Independen:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Suatu Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota pada Dewan Komisaris}}$$

2. Dewan Direksi

Rumus untuk mencari ukuran pada Dewan Direksi:

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Assets* [ROA])

Rasio tingkat pengembalian aset yang baik yaitu > 5%. Rumus Tingkat Pengembalian Aset:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Tingkat Pengembalian atas Total Modal Sendiri (*Return On Equity* [ROE])

Tingkat pengembalian atas jumlah modal sendiri yang baik yaitu > 20%. Rumus Tingkat Pengembalian atas Jumlah Modal Sendiri:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin* [GPM])

Margin laba kotor yang baik yaitu > 20%. Rumus Margin Laba Kotor:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

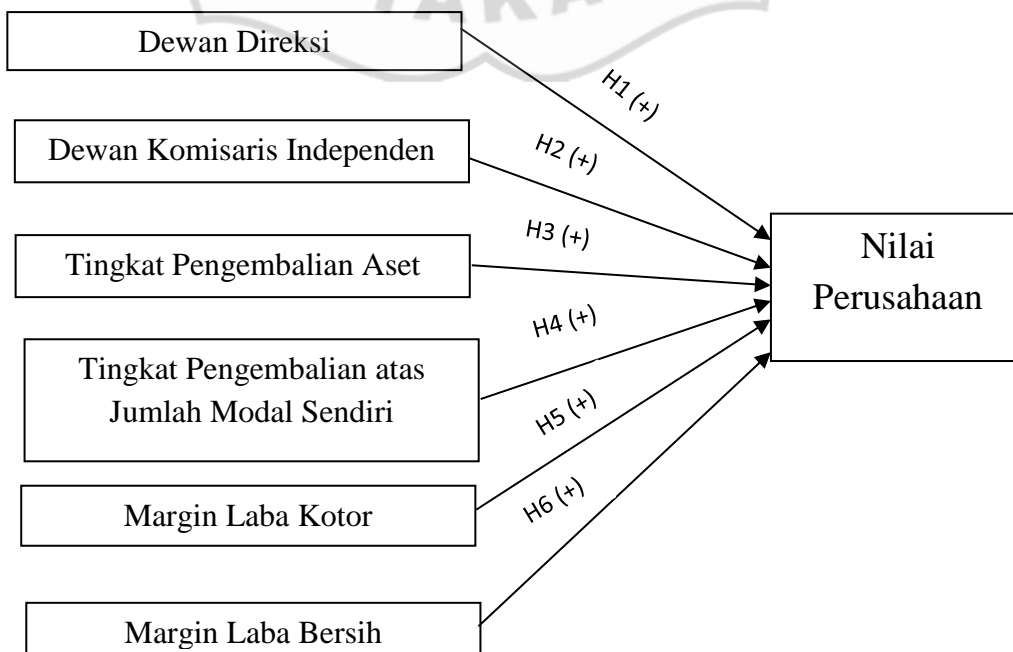
6. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin* [NPM])

Margin laba bersih yang baik yaitu > 5%. Rumus Margin Laba Bersih:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3.1 Model Penelitian

Model penelitian berisi tentang gambaran dari variabel yang digunakan dalam penelitian, baik itu variabel independen maupun variabel dependen. yang digunakan pada penelitian kali ini:



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.2 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan cara analisis yakni metode yang dipakai dalam melakukan analisis data untuk pemecahan masalah serta pengujian hipotesis.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sukandar (2014), Analisis statistik deskriptif berfungsi dalam mengamati fokus pada variabel penelitian. Alat yang dipakai untuk melakukan analisis yakni Rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Sinaga (2014), uji asumsi klasik berfungsi dalam membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian sudah terpenuhinya asumsi dasar dalam pengujian yang dilakukan, asumsi klasik tersebut yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam membuktikan apakah model regresi serta variabel mempunyai distribusi normal. Pengujian pada normalitas memakai uji *Kolmogorov Smirnov*.

3.5.2.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi dalam menguji pada model regresi apakah dapat terjadi perbedaan variasi di residu suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. (Sachs & Stern, 2017).

3.5.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi dalam menguji dalam model regresi apakah ditemukan pada korelasi antara variabel independen satu dengan yang lain. Uji multikolinieritas di uji menggunakan *variance inflation factor (VIF)* pada semua variabel bebas (Sachs & Stern, 2017).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi dalam pengujian pada suatu model regresi apakah ada korelasi antar kesalahan dari periode sekarang (*t*) dengan kesalahan suatu periode sebelumnya (*t-1*).

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yakni dalam analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara 1 (satu) variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Winarno,2017). Adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + \beta_4 X_{i4} + \beta_5 X_{i5} + \beta_6 X_{i6} + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan manufaktur dan BUMN

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$ = Koefisien regresi untuk variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$

X_1 = Dewan Komisaris

X_2 = Dewan Direksi

X_3 = Tingkat Pengembalian Aset

X_4 = Tingkat Pengembalian Atas Modal Sendiri

X_5 = Margin Laba Kotor

X_6 = Margin Laba Bersih

E = Error

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3.5.4. Uji Hipotesis

Penelitian kali ini, penulis dalam melakukan uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji F, serta uji t.

3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Kefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui sebesar apa variabel terikat dapat dipengaruhi variabel bebas (Ghozali, 2013).

3.5.4.2. Uji F

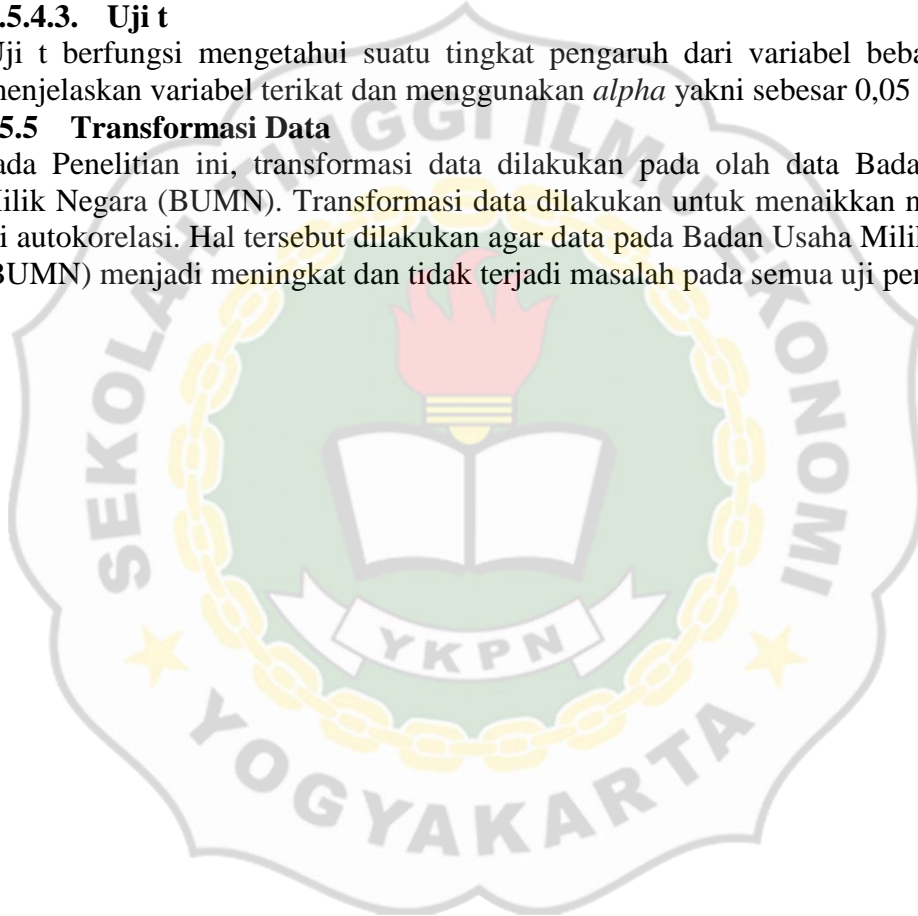
Uji F dilakukan dengan melakukan perbandingan antara uji F-hitung dengan tingkat signifikan, dengan nilai signifikan $< 0,05$.

3.5.4.3. Uji t

Uji t berfungsi mengetahui suatu tingkat pengaruh dari variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dan menggunakan *alpha* yakni sebesar 0,05 (5%).

3.5.5 Transformasi Data

Pada Penelitian ini, transformasi data dilakukan pada olah data Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Transformasi data dilakukan untuk menaikkan nilai pada uji autokorelasi. Hal tersebut dilakukan agar data pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menjadi meningkat dan tidak terjadi masalah pada semua uji penelitian.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Berikut merupakan syarat yang dipakai dalam mengambil sampel di penelitian ini:

Tabel 4.1

Kriteria Sampel Penelitian (*Purposive Sampling*)

No	Kriteria Sampel Penelitian (<i>Purposive Sampling</i>)	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2018	151
2	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2016-2018	20
	Total seluruh Perusahaan	171
3	Perusahaan selalu menerbitkan laporan keuangan pada masa penelitian 2016-2018	72
4	Perusahaan tidak pernah mengalami rugi pada masa penelitian 2016-2018	129
5	Perusahaan menggunakan mata uang rupiah	144
6	Perusahaan yang menyajikan seluruh data yang lengkap berkaitan dengan variabel <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan (ROA,ROE,GPM,NPM)	45
7	Jumlah sampel	33
8	Jumlah data observasi	99

4.2. Analisis Data

Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 15 sebagai berikut:

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil uji analisis statistika deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif (Manufaktur)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DD	78	2,00	8,00	3,8846	1,87243
X2_DKI	78	0,33	0,67	0,3997	0,08638
X3_ROA	78	0,00	0,08	0,0302	0,02103
X4_ROE	78	0,00	0,16	0,0588	0,04289
X5_GPM	78	0,08	0,36	0,1894	0,7246
X6_NPM	78	0,00	0,11	0,0320	0,2311
Y_Tobin's Q	78	0,02	0,79	0,3595	0,18455
Valid N	78				

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistika Deskriptif (BUMN)

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
LAG_X1_DD	20	-0,25	3,97	2,1704	0,81545
LAG_X2_DKI	20	0,04	0,30	0,1507	0,05771
LAG_X3_ROA	20	-0,03	0,09	0,0148	0,02644
LAG_X4_ROE	20	-0,06	0,14	0,0284	0,04850
LAG_X5_GPM	20	-0,26	0,78	0,1189	0,19967
LAG_X6_NPM	20	-0,05	0,16	0,0261	0,05361
LAG_Y	20	-0,19	0,35	0,1144	0,12079
Valid N	20				

Hasil pengolahan data menunjukkan jumlah sampel dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur sebesar 78 dan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebesar 20. Sebelum pembahasan terkait uji statistik deskriptif diatas, perlu diberitahukan bahwa pengolahan data pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menggunakan transformasi data dikarenakan pada saat uji autokorelasi nilai dari data harus dinaikkan.

Nilai minimum yang paling rendah antara perusahaan manufaktur dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni pada variabel independen Dewan Direksi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebesar -0,25. Angka tersebut memiliki nilai paling rendah diantara 2 (dua) jenis perusahaan tersebut. Sedangkan, angka yang paling tinggi pada nilai minimum yakni pada variabel independen Dewan Direksi pada perusahaan manufaktur sebesar 2,00.

Nilai maksimum yang paling tinggi antara perusahaan manufaktur dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni pada variabel independen Dewan Direksi pada perusahaan manufaktur sebesar 8,00. Angka tersebut memiliki nilai paling tinggi diantara 2(dua) jenis perusahaan tersebut. Sedangkan, angka yang paling rendah pada nilai maksimum yakni pada variabel independen Tingkat Pengembalian Aset [*Return On Asset (ROA)*] pada perusahaan manufaktur sebesar 0,08.

Nilai rata-rata (*mean*) yang paling tinggi antara perusahaan manufaktur dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni pada variabel independen Dewan Direksi pada perusahaan manufaktur sebesar 3,8846. Angka tersebut memiliki nilai rata-rata (*mean*) paling tinggi diantara 2 (dua) jenis perusahaan tersebut. Sedangkan, angka yang paling rendah pada nilai rata-rata (*mean*) yakni

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada variabel independen Tingkat Pengembalian Aset [*Return On Asset (ROA)*] pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebesar 0,0148.

Nilai simpangan baku (*standard deviation*) yang paling tinggi antara perusahaan manufaktur dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni pada variabel independen Dewan Direksi pada perusahaan manufaktur sebesar 1,87243. Angka tersebut memiliki nilai simpangan baku (*standard deviation*) paling tinggi diantara 2 (dua) jenis perusahaan tersebut. Sedangkan, angka yang paling rendah pada nilai simpangan baku (*standard deviation*) yakni pada variabel independen *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sebesar 0,02103.

4.2.2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk membuktikan kelayakan data. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut hasil pengujian asumsi klasik:

4.2.2.1. Uji Normalitas

Berikut hasil pengujian olah data menggunakan uji K-S (*kolmogrov-smirnov*):

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas (Manufaktur dan BUMN)

	Manufaktur	BUMN
Kolmogorov-Smirnov Z	0,544	0,636
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,928	0,814

Berdasarkan hasil uji normalitas pada perusahaan manufaktur, dapat dijelaskan bahwa nilai pada uji K-S (*kolmogrov-Smirnov*) yakni 0,544 dan nilai probabilitas (*sig*) yakni 0,928. Maka, uji normalitas pada perusahaan manufaktur nilai probabilitas (*sig*) $0,928 > 0,05$. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji normalitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dapat dijelaskan bahwa nilai uji K-S (*Kolmogrov Smirnov*) yakni 0,744 dan nilai probabilitas (*sig*) yakni 0,637. Maka uji normalitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nilai probabilitas (*sig*) $0,814 > 0,05$. Kesimpulannya, data yang digunakan pada perusahaan manufaktur maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2.2.2. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan *uji gletser*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas (Manufaktur)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,044	0,051		2,503	0,015
X1_Dewan Direksi	0,006	0,005	0,163	1,324	0,19
X2_Dewan Komisaris Independen	-0,072	0,095	-0,089	-0,749	0,456
X3_ROA	-0,385	1,04	-0,117	-0,37	0,712
X4_ROE	0,158	0,372	0,98	0,425	0,672
X5_GPM	-0,115	0,139	-0,12	-0,827	0,411
X6_NPM	-0,064	0,705	-0,021	-0,091	0,928

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan "*uji gletser*" pada perusahaan manufaktur di atas semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan serta bebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas (BUMN)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,044	0,054		0,815	0,43
LAG_X1_DD	0,006	0,017	0,052	0,182	0,858
LAG_X2_DKI	0,066	0,222	0,077	0,295	0,772
LAG_X3_ROA	-0,315	1,054	-0,169	-0,299	0,77
LAG_X4_ROE	0,661	0,475	0,649	1,391	0,187
LAG_X5_GPM	-0,003	0,071	-0,014	-0,049	0,962
LAG_X6_NPM	-0,599	0,445	-0,65	-1,345	0,202

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan "*uji gletser*" pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di atas semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan lebih dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan serta bebas dari masalah heterokedastisitas.

4.2.2.3. Uji Multikolinieritas

Berikut hasil pengujian multikolinieritas:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas (Manufaktur)

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
X1_Dewan Direksi	0,868	1,152	Tidak memiliki Multikolinieritas
X2_Dewan Komisaris Independen	0,929	1,077	Tidak memiliki Multikolinieritas
X3_ROA	0,132	7,574	Tidak memiliki Multikolinieritas
X4_ROE	0,248	4,026	Tidak memiliki Multikolinieritas
X5_GPM	0,622	1,607	Tidak memiliki Multikolinieritas
X6_NPM	0,238	4,199	Tidak memiliki Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dapat diamati bahwa nilai toleransi dari semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,1 ($>0,1$) serta nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 (<10). Maka, dapat disimpulkan pengujian multikolinieritas pada perusahaan manufaktur tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas (BUMN)

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
X1_Dewan Direksi	0,708	1,411	Tidak memiliki Multikolinieritas
X2_Dewan Komisaris Independen	0,850	1,176	Tidak memiliki Multikolinieritas
X3_ROA	0,18	5,542	Tidak memiliki Multikolinieritas
X4_ROE	0,264	3,789	Tidak memiliki Multikolinieritas
X5_GPM	0,691	1,447	Tidak memiliki Multikolinieritas
X6_NPM	0,246	4,07	Tidak memiliki Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas dapat diamati bahwa nilai toleransi dari semua variabel independen memiliki nilai lebih dari 0,1 ($>0,1$) serta nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 (<10). Maka, dapat disimpulkan pengujian multikolinieritas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak terdapat multikolinieritas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi (Manufaktur dan BUMN)

	Manufaktur	BUMN
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,362	0,818

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Runt* pada tabel manufaktur, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada tabel tersebut adalah 0,362. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Runt* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada tabel tersebut adalah 0,818. Jadi, dapat disimpulkan pada perusahaan manufaktur maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak terjadi gejala autokorelasi, karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).

4.2.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada perusahaan manufaktur dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam penelitian kali ini menggunakan uji t, uji koefisien determinasi (R^2), uji F, serta uji t.

4.2.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
(Perusahaan Manufaktur dan BUMN)

	R	R Square	Adjusted R Square	STD Error of the Estimate
Manufaktur	0,762 ^a	0,580	0,545	0,12451
BUMN	0,762 ^a	0,580	0,387	0,09459

Hasil dari pengujian koefisien determinasi pada perusahaan manufaktur dengan mengamati nilai *adjusted R Square* (R^2) senilai 0,545. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa besar kontribusi pada variabel independen terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) yakni senilai 54,5%, sedangkan sisa dari nilai *adjusted R Square* senilai 45,5% yang dijelaskan pada variabel lain serta tidak masuk ke dalam model regresi. Hasil dari pengujian koefisien determinasi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan mengamati nilai *adjusted R Square* (R^2) senilai 0,387. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa besar kontribusi pada variabel independen terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) yakni senilai 38,7%, sedangkan sisa dari nilai *adjusted R Square* senilai 61,3% yang dijelaskan pada variabel lain serta tidak masuk ke dalam model regresi.

4.2.3.2. Uji F

Berikut hasil pengujian uji F pada perusahaan manufaktur maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN):

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.11
Uji F (Manufaktur)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,522	6	0,254	16,360	0,000 ^a
Residual	1,101	71	0,016		
Total	2.623	77			

Berdasarkan hasil pengujian uji F pada perusahaan manufaktur dapat diamati bahwa nilai *sig.* sebesar 0,000. Maka, setelah melakukan pengujian nilai *sig* di atas lebih kecil dari ($\alpha = 5\%$) atau nilai *sig.* $0,000 < 0,05$. Kesimpulan dari pengujian di atas bahwa model variabel berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan, yang berarti model penelitian ini memiliki tingkat kesalahan yang kecil.

Tabel 4.12
Uji F (BUMN)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,161	6	0,027	2,997	0,046 ^a
Residual	0,116	13	0,009		
Total	0,277	19			

Berdasarkan hasil pengujian uji F pada perusahaan manufaktur dapat diamati bahwa nilai *sig.* sebesar 0,046. Maka, setelah melakukan pengujian nilai *sig* di atas lebih kecil dari ($\alpha = 5\%$) atau nilai *sig.* $0,046 < 0,05$. Kesimpulan dari pengujian di atas bahwa model variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan, yang berarti model penelitian ini memiliki tingkat kesalahan yang kecil.

4.2.3.3. Uji t

Uji t berfungsi mengetahui tingkat suatu pengaruh dari dalam variabel bebas untuk menjelaskan pada variabel terikat. Berikut tabel dari uji-t parsial:

Tabel 4.13
Uji-t (Manufaktur)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,441	0,091		4,824	0
X1_Dewan Direksi	0,016	0,008	0,159	1,931	0,057
X2_Dewan Komisaris Independen	-0,088	0,17	-0,041	-0,516	0,607
X3_ROA	-6,74	1,857	-0,768	-3,629	0,001
X4_ROE	2,121	0,664	0,493	3,195	0,002
X5_GPM	0,499	0,248	0,196	2,011	0,048
X6_NPM	-3,838	1,258	-0,481	-3,051	0,003

Variabel Dependen : Y_Tobin's Q

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan tabel pengujian di atas dapat diperoleh persamaan linier berganda untuk perusahaan manufaktur yakni sebagai berikut:

$$Y' = 0,441 + 0,016 X_1 - 0,088X_2 - 6,74X_3 + 2,121X_4 + 0,499X_5 - 3,838X_6 + e$$

Berikut tabel uji parsial (uji-t) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN):

Tabel 4.14
Uji t (BUMN)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Error	Beta		
1 (Constant)	0,1	0,1		1,001	0,335
LAG_X1_DD	0,012	0,032	0,078	0,366	0,721
LAG_X2_DKI	-0,081	0,408	-0,039	-0,199	0,845
LAG_X3_ROA	-7,843	1,932	-1,717	-4,059	0,001
LAG_X4_ROE	1,092	0,871	0,438	1,253	0,232
LAG_X5_GPM	0,195	0,131	0,322	1,491	0,16
LAG_X6_NPM	2,422	0,817	1,075	2,965	0,011

Variabel Dependen : LAG_Y

Berdasarkan tabel pengujian di atas dapat diperoleh persamaan linier berganda untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni sebagai berikut:

$$Y' = 0,1 + 0,012 X_1 - 0,081X_2 - 7,843X_3 + 1,092X_4 + 0,195X_5 + 2,422X_6 + e$$

4.3. Pembahasan

Pembahasan berisi tentang hasil keseluruhan pengujian yang akan di analisis. Berikut merupakan pembahasan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

4.4.1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Dewan dapat berkontribusi dalam hal nilai perusahaan dengan evaluasi serta keputusan strategi peningkatan efisiensi dan kinerja. Kontribusi dewan direksi tak lepas dari posisi mereka yang dipilih oleh pemegang saham. Pemegang saham yang memilih mereka sangat berkontribusi pula terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pemegang saham menanamkan modal pada perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan semakin tinggi pula. Pemahaman tersebut tidak didukung oleh hasil penelitian pada ke 2 (dua) jenis perusahaan tersebut. Pada perusahaan manufaktur hasil signifikan $0,057 > 0,05$, kemudian pada Badan Usaha Milik Negara hasil signifikan $0,721 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan pada perusahaan manufaktur maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menunjukkan hasil penelitian bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen memiliki tempat sebagai pengawas dari prinsip *Good Corporate Governance*. Jika perusahaan dikelola dengan baik, maka nilai suatu perusahaan tersebut akan meningkat. Namun, pengelolaan perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

belum cukup baik untuk saat ini. Pemahaman tersebut didukung oleh hasil penelitian pada ke 2 (dua) jenis perusahaan tersebut. Pada perusahaan manufaktur hasil signifikan $0,607 > 0,05$, kemudian pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) hasil signifikan $0,845 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan pada perusahaan manufaktur maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menunjukkan hasil bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Agustina,dkk (2015), yang menyebut bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.3. Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat pengembalian Aset dalam suatu perusahaan sangatlah berpengaruh tinggi, karena jika tingkat penngembalian suatu aset dapat tinggi, maka nilai perusahaan juga dapat meningkat. Hal itu didukung oleh hasil penelitian ini, yang mana pada perusahaan manufaktur maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki hasil bahwa tingkat pengembalian aset berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pemahaman tersebut didukung oleh hasil penelitian pada ke 2 (dua) jenis perusahaan tersebut. Pada perusahaan manufaktur hasil signifikan $0,001 > 0,05$, kemudian pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) hasil signifikan $0,001 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan pada perusahaan manufaktur maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menunjukkan hasil bahwa Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hasil pengujian ini, telah didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yakni milik Ratih (2011) yang memberikan hasil yakni variabel independen (X3) tingkat pengembalian aset mempunyai pengaruh positif secara signifikan dengan nilai perusahaan.

4.4.4. Pengaruh Tingkat Pengembalian atas jumlah modal sendiri terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat pengembalian atas jumlah modal sendiri sangat berpengaruh dalam suatu perusahaan, karena modal merupakan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki modal yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap perkembangan serta nilai perusahaan tersebut. Pemahaman tersebut didukung oleh hasil penelitian pada perusahaan manufaktur hasil signifikan $0,002 > 0,05$. Maka kesimpulannya, pada perusahaan manufaktur hipotesis terdukung yakni Tingkat Pengembalian atas Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun, pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) hasil signifikan $0,232 > 0,05$. Maka kesimpulannya, pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) hipotesis tidak terdukung yakni Tingkat Pengembalian atas Modal Sendiri tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil pengujian pada perusahaan manufaktur didukung oleh penelitian sebelumnya yakni milik Ratih (2011) yang memiliki hasil bahwa tingkat pengembalian atas jumlah modal sendiri mempunyai pengaruh positif secara signifikan dengan nilai perusahaan. Namun penjelasan tersebut hanya untuk perusahaan manufaktur/ Hasil pengujian pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Dian Pramita (2012), yang memiliki hasil bahwa tingkat pengembalian atas modal sendiri mempunyai pengaruh signifikan yang negatif terhadap nilai perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.4.5. Pengaruh Margin Laba Kotor terhadap Nilai Perusahaan

Margin Laba Kotor memiliki peran yaitu untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menghasilkan laba kotor serta seberapa besar pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menjelaskan untuk perusahaan manufaktur pengujian ini menghasilkan bahwa Terdapat pengaruh Margin laba kotor secara positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0,048 < 0,05$. Pengujian tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya Setyowati (2016) dalam penelitiannya disebutkan Margin Laba Kotor berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nilai signifikan $0,16 > 0,05$, maka memiliki hasil bahwa Margin Laba Kotor tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhea *et al.*, (2017) yang menjelaskan Margin Laba Kotor tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.6. Pengaruh Margin Laba Bersih terhadap Nilai Perusahaan

Margin Laba bersih memiliki peran penting dalam semua perusahaan ,karena semakin tinggi laba bersih perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan serta para pemegang saham akan banyak menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Pemahaman tersebut didukung oleh hasil penelitian pada ke 2 (dua) jenis perusahaan tersebut. Pada perusahaan manufaktur hasil signifikan $0,003 > 0,05$, kemudian pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) hasil signifikan $0,011 > 0,05$. Pada penelitian ini baik pada perusahaan manufaktur maupun perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki hasil yang sama yakni Margin Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yakni pada penelitian Irayanti,dkk (2014) yang menjelaskan bahwa margin laba bersih memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian itu berbeda dengan penelitian Fintreswari,dkk (2017) yang menyatakan bahwa margin laba kotor berpengaruh negatif yang tidak signifikan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian kali ini:

1. Kesimpulan hasil pengujian menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN), variabel independen yang berada di *Good Corporate Governance* yakni Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Independen memiliki hasil bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh dengan Nilai Perusahaan
2. Kesimpulan hasil pengujian menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur semua variabel independen kinerja keuangan yakni Tingkat Pengembalian Aset, Tingkat Pengembalian atas Modal Sendiri, Margin Laba Kotor, serta Margin Laba Bersih memiliki hasil bahwa variabel tersebut berpengaruh dengan Nilai Perusahaan.
3. Kesimpulan hasil pengujian pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dari keempat variabel independen kinerja keuangan terdapat 2 (dua) variabel independen yang berpengaruh dengan Nilai Perusahaan yakni Tingkat Pengembalian Aset dan Margin Laba Bersih. Sedangkan, 2 (dua) variabel lagi yakni Tingkat Pengembalian atas Modal Sendiri dan Margin Laba Kotor tidak berpengaruh dengan Nilai Perusahaan.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dalam penelitian merupakan suatu hambatan yang terjadi saat penelitian sedang dijalankan. Saran merupakan suatu pendapat agar suatu pengujian selanjutnya dapat dijalankan lebih baik dari saat ini.

5.2.1. Keterbatasan

Berikut penulis sampaikan keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Pada tahun 2016 banyak perusahaan yang mengalami kerugian, serta terdapat perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam penelitian ini. Maka data perusahaan tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian kali ini.
2. Pengujian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pada periode 2016 hingga 2018 saja.

5.2.2. Saran

Berikut saran yang penulis sampaikan untuk pembaca:

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta periode penelitian yang lebih panjang .

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., & Christiawan, Y.J. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1).
- Anthony, Robert N., & Govindarajan. 1998. *Management Control System*, Ninth Edition. New Jersey: Mc Graw Hill. Diterjemahkan oleh F.X. Kurniawan Tjakrawala, dalam Sistem Pengendalian Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2006.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006. Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2006.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan tahun 2016-2018. <http://idx.co.id>
- Fintreswari, Dhea G., & Fidya Setiono. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Kinerja keuangan dan nilai perusahaan industri *Food and Beverage* . *Jurnal Online Insan Akuntan*. 2 (2).
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 21 Edisi-7. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Lahonda, Finolita Yulieth, dkk. (2014). Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo Area Manado. *Jurnal Ekonomi Bisnis Akuntansi*. 2(1).
- Ratih, Suklimah. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan peraih *The Indonesia Most Trusted Company*. *Jurnal Kewirausahaan*, 5.
- Sachs, G., & Stern, B. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kinerja Keuangan Organisasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Keputusan Kerja yang berdampak pada Kinerja Keuangan. 1(1).
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS versi 2020. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Sheifer, A., & R.W. Vishny. (1997). *A survey of Corporate Governance*. *Journal of Finance*, 52(2).
- Sinaga, N.S. (2014). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan *Growth Opportunity*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Sukandar, P.P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tobin, J. (1967). *Tobin's Q Ratio As An Indicator of the valuation of the company*. Journal of Financial Economics, 53(3).

Winarno, Wing Wahyu. 2017. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan *E-View*. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.

